

Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi

Tria Mardiana^{1*}, Arif Wiyat Purnanto²

^{1,2} PGSD/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: triamardiana@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
Evaluasi; google
form.

Evaluasi masih sering menjadi bagian dalam kegiatan pembelajaran yang melelahkan. Mulai dari pembuatan sampai pengoreksian. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini: 1) guru mengenal sistem evaluasi berbasis daring melalui Google Form; 2) guru mampu menyusun soal berbasis daring dengan model assessment dalam genggaman secara mandiri; Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini yaitu metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Metode tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan Refleksi. Hasil yang diperoleh adalah, Google Form dinilai guru mampu dijadikan sebagai alternatif pembuatan evaluasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil bahwa 100% guru sebagai peserta memiliki ketertarikan untuk pembuatan evaluasi melalui Google Form. Alasan ketertarikan tersebut memiliki 4 acuan yaitu, kemudahan sebesar 33%, kecepatan 44%, kepraktisan 66%, dan keefisienan 66%.

1. PENDAHULUAN

Pada kegiatan pembelajaran seringkali ditemui beberapa permasalahan, diantaranya sarana pembelajaran yang kurang, kualitas dan kuantitas tenaga pengajar yang belum maksimal, serta sistem yang masih konvensional. Guru sebagai kunci dalam pembelajaran, harus senantiasa mengupayakan inovasi dan peningkatan kualitas diri untuk mencapai kemajuan. Salah satu inovasi yang bias dilakukan adalah melalui teknologi, khususnya teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar [1]. Teknologi pembelajaran melingkupi dari awal kegiatan pembelajaran, hingga tahap evaluasi.

Di SD Negeri Kedungsari 1 dan SD Negeri Kedungsari 5 masih ditemui kegiatan pembelajaran yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Salah satu contohnya adalah dalam kegiatan evaluasi. Kebanyakan guru masih menggunakan cara lama, yaitu menggunakan sistem evaluasi berbasis kertas (paper based). Padahal, teknologi pembelajaran baik sebagai disiplin ilmu, program studi, maupun profesi terus mengalami perkembangan yang pesat [2]. Guru-guru di SD Negeri Kedungsari 1 dan 5 sudah mengandalkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, namun mereka belum mampu mengintegrasikan teknologi tersebut dengan pembelajaran. Beberapa teknologi yang ada disana dan dapat dimanfaatkan untuk teknologi pembelajaran antara lain smartphone dan komputer/laptop daring.

Rendahnya kemauan guru dan minimnya informasi menjadi alasan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka perlu adanya sosialisasi dan pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran khususnya kegiatan evaluasi. Pelatihan yang dilaksanakan ini diharapkan akan memberikan wawasan baru dalam kegiatan evaluasi, mengingat kemampuan program ini mampu menyederhanakan kegiatan penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian. Program ini juga realtif mudah dilakanakan karena tidak membutuhkan instalasi dan tidak membutuhkan perangkat khusus. Dengan dikuasanya model evaluasi daring ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, minat, dan inovasi yang dilakukan oleh guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum.

Tujuan jangka panjang dari pengabdian ini yaitu: 1) memberikan arahan dan pemahaman kepada guru sekolah dasar guna meningkatkan kualitas evaluasi yang efektif dan efisien; 2) terwujud dan terselenggaranya sistem evaluasi berbasis daring dengan model assesment dalam genggaman; 3) transformasi dari sistem sistem evaluasi paperbased ke evaluasi paperless (daring).

Adapun target khusus yang ingin dicapai dalam pengabdian ini: 1) guru mengenal sistem evaluasi berbasis daring; 2) guru mampu menyusun soal berbasis daring dengan model assesment dalam genggaman secara mandiri; 3) guru mampu mengaplikasikan sistem evaluasi dalam pembelajaran.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini yaitu metode Participatory Rural Apraisal (PRA). Metode tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan Refleksi. Tahapan kegiatan diawali dengan dilaksanakan bebeapa kegiatan: 1) Persiapan, meliputi kegiatan koordinasi internal,

dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta job description masing-masing anggota, penentuan dan rekrutment peserta pelatihan; 2) Pelaksanaan. Dimulai dengan penyajian materi, penugasan praktik, evaluasi dan penyempurnaan karya media pembelajaran oleh tim; 3) Refleksi dan Diskusi.

Program yang akan digunakan untuk penyusunan soal evaluasi daring yaitu dengan menggunakan Google Form. Adapun langkah yang telah ditempuh dalam kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa tahap berikut ini.

2.1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan PPM. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yakni koordinasi internal, dilakukan oleh Tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta job description masing-masing anggota, penentuan dan rekrutment peserta pelatihan. Dalam perekrutan peserta dipersyaratkan yang telah memiliki kemampuan yang memadai di bidang komputer, pembuatan instrumen PPM, seperti lembar presensi, angket, lembar kerja, persiapan konsumsi, publikasi, lokasi, dokumentasi, dan sebagainya.

2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pelatihan Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada para guru SD. Pelaksanaan pelatihan ini mencakup beberapa hal berikut.

2.2.1. Penyajian Materi

Materi yang disajikan terkait dengan pengenalan dan penggunaan program Google Form untuk pembuatan soal evaluasi. Penyajian ini diploting dalam 6 hari tatap muka. Penyaji materi adalah tim pengabdian sendiri disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Materi yang tersajikan sebanyak 4 (empat) bahasan yang masing-masing disajikan

oleh anggota Tim Pengabd. Berikut tabel daftar materi dan pematernya yang dilaksanakan dalam program PPM ini.

Tabel 1. Materi

Jenis Kegiatan	Pokok Bahasan	Pemateri
Teori	Pengenalan tentang evaluasi	Arif Wiyat
	Pengenalan tentang program Google Form	Tria Mardiana
Praktik	Pengembangan soal evaluasi dengan menggunakan Google Form	Arif Wiyat
	Praktik menyusun soal evaluasi daring dengan menggunakan PC	Arif Wiyat
	Praktik menyusun soal evaluasi daring dengan menggunakan smartphone	Arif Wiyat

2.2.2. Penugasan Praktik

Guru mempraktikkan secara langsung pembuatan soal evaluasi daring. Soal disusun secara mandiri dan disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu. Jenis soal yang disusun disesuaikan dengan tipe soal yang sering digunakan guru dalam proses evaluasi.

2.3 Refleksi dan Diskusi

Di akhir kegiatan peserta dan tim melakukan refleksi hasil pelatihan dan para peserta juga memberikan evaluasi akan pelatihan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Google Form

Google Form adalah salah satu aplikasi berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama-sama untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna. Aplikasi ini bekerja di dalam penyimpanan awan Google Drive bersama aplikasi lainnya seperti Google Sheet, Google Docs, dan pengayaan lainnya.

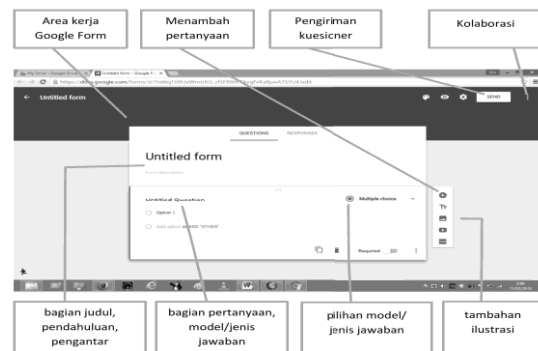
Template Google Form sangat mudah dipahami dan digunakan, serta tersedia dalam banyak pilihan bahasa. Syarat untuk

menggunakannya hanya memiliki akun Google saja bagi pengolah atau pembuat form.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pembuatan soal evaluasi menggunakan lembar kerja Google Form:

3.1.1. Membuka lembar kerja

Pada *template Google Form* terdiri dari pilihan menu praktis yang dapat diisikan langsung atau dipilih kesesuaiannya. Untuk memulai, kita arahkan *browser* untuk membuka akun *Drive Google* yang dimiliki melalui *drive.google.com*, kemudian arahkan kursor pada menu *New* lalu pilih *Form*. Berikut adalah tampilan awal lembar kerja *Google Form*:



Gambar 1. Tampilan *Google Form*

3.1.2. Mapping out lembar kerja

Pada Mapping out adalah langkah merencanakan kuesioner. Ketika kerangka materi dan roundup telah disiapkan, maka serta merta dirancang rencana bentuk atau performance kuesioner.

Berikut ini adalah daftar pertanyaan/pernyataan yang dapat membantu mapping out kuesioner:

- Apakah responden perlu mengisikan jawaban berupa teks atau angka? Bila demikian maka dibutuhkan field tempat mengetikkannya
- Apakah jawaban berupa pilihan multiple choice atau scale?

- c. Apakah materi pertanyaan perlu ditambahkan ilustrasi berupa tabel atau gambar?
- d. Apakah materi pertanyaan hanya membutuhkan sebuah jawaban langsung ataukah memerlukan jawaban dan pertanyaan lanjutan untuk setiap jawabannya?
- e. Apakah tampilan memerlukan perpindahan halaman sesuai kerangka yang dibuat sehingga perlu ditambahkan judul halaman?

Kelima daftar tersebut di atas membutuhkan perhatian dan pemikiran agar ketika di tengah proses pembuatan kuesioner tidak terjadi kebuntuan ide dan diharapkan editing masih sesuai dengan perencanaan.

3.1.3. Pengisian lembar kerja

Google sangat aktif melakukan pembaruan aplikasi termasuk *Google Form*. Selain membarui tampilan juga menu-menu yang ada. Terkini *Google Form* telah memudahkan pengguna untuk “klik dan isikan” serta “klik, pilih, dan masukan teks.

Kuesioner yang telah dibuat, perlu direview kesesuaiannya, misalnya perihal ketentuan, materi, kalimat, penggunaan bahasa dan tanda baca, serta pengertiannya. Apabila *review* keseluruhan telah selesai dilakukan dan siap diedarkan, kemudian pilih menu *send* atau kirim.

Selanjutnya, pembuat kuesioner atau disebut *owner* akan diberi *link* berupa alamat *url* kuesioner tersebut. Alamat *url* bisa dibuat panjang atau pendek sesuai kenyamanan.

3.1.4. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan bentuk kerjasama dalam proses kerja. Kolaborasi berguna dalam kerangka pengayaan ide dan konsep proses kerja yang diharapkan. *Owner* dapat memberikan hak akses kepada lebih dari satu akun *Google* baik

dalam pembuatan, *editing*, dan analisis data responden.

Ada tiga hal penting untuk berkolaborasi, yaitu: alamat *url* yang akan disharingkan, alamat *email*, dan hak akses kolaborator. Keuntungan adanya kolaborasi adalah terjadinya *sharing* proses di antara kolaborator, pemeriksaan bersama, ujicoba lebih maksimal dan hasil akhir diharapkan semakin baik.

3.1.5. Uji coba kuesioner

Sebelum dipublish, kuesioner diujicoba terlebih dahulu. Meskipun uji coba dapat dilakukan secara mandiri, namun apabila dalam proses pembuatan kuesioner melibatkan kolaborator maka uji coba akan berjalan lebih efektif. Masing-masing kolaborator dapat saling memberi masukan bila diketahui kekurangan dan kegagalan kuesioner.

Contoh kegagalan/ kekurangan kuesioner misalnya: data responden kosong, pertanyaan/ pernyataan materi kuesioner sulit diinterpretasi oleh responden, ataupun dapat berupa kesalahan kalimat. Edit kuesioner yang telah terpublish harus diminimalkan karena dapat menimbulkan penilaian negatif terhadap pembuat kuesioner itu sendiri, dan dimungkinkan jawaban yang sembarang.

Pada tahap ini perlu diperhatikan juga mengenai dua hal berikut:

- a. Dapat tidaknya kesempatan responden memperbaiki setiap jawaban kuesioner.
- b. Link kuesioner dapat diakses oleh akun email tertentu, yaitu calon responden yang dikirim, ataukah oleh umum, artinya setiap orang yang mengetahui link kuesioner akan dapat mengaksesnya.

3.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada bapak/ibu guru SD. Materi yang diberikan mulai dari

pengenalan Google Form hingga pada praktek penerapannya dalam penyusunan soal evaluasi.



Gambar 2. Narasumber memberikan materi

Materi pelatihan yang diberikan sampai pada tahap peserta menyusun soal secara mandiri menggunakan *Google Form*. Soal evaluasi yang disusun berdasarkan materi yang biasanya digunakan oleh bapak/ibu pada tingkat SD.

Angket observasi juga diberikan untuk mengetahui ketertarikan peserta dalam penyusunan soal menggunakan *Google Form*. Berikut hasil angket observasi tersebut,

Tabel 2. Data Hasil Observasi

Item Penilaian	Persentase
Ketertarikan	100%
a. Kemudahan	33%
b. Kecepatan	44%
c. Kepraktisan	66%
d. Kefisienan	66%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diamati bahwa seluruh peserta memiliki ketertarikan dalam menggunakan *Google Form* untuk menyusun suatu soal evaluasi untuk kegiatan pembelajaran di Sekolah. Berdasarkan tabel tersebut juga terlihat persentase dari masing-masing alasan dari ketertarikan peserta, yaitu untuk kemudahan sebesar 33%, kecepatan 44%, kepraktisan 66%, dan keefisienan 66%.

4. KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh adalah, *Google Form* dinilai guru mampu dijadikan sebagai alternative pembuatan evaluasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil bahwa 100% guru sebagai peserta memiliki ketertarikan untuk pembuatan evaluasi melalui *Google Form*. Alasan ketertarikan tersebut memiliki 4 acuan yaitu, kemudahan sebesar 33%, kecepatan 44%, kepraktisan 66%, dan keefisienan 66%

REFERENSI

- [1] Seels, Barbara B., dan Richey, Rita C.. *Instructional Technology: The Definition of the Field*. Washington D.C. : Association for Educational Technology; 1994.
- [2] Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka; 2008.

